

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pada zaman globalisasi perdagangan seperti sekarang ini, peranan sektor swasta mengalami peningkatan di berbagai negara berkembang. Secara paralel maupun sebagai bagian dari perubahan ini. Peranan Usaha Mikro Kecil (UKM) dalam menopang perekonomian di Indonesia sekiranya perlu menjadi perhatian. Usaha Mikro Kecil (UKM) menjadi sektor penting bagi perekonomian Indonesia. Saat Indonesia mengalami guncangan krisis ekonomi pada tahun 2008 Usaha Mikro Kecil (UKM) berperan dalam menjaga ketahanan ekonomi Indonesia. Selama periode 2007-2009 Usaha Mikro Kecil (UKM) memberikan kontribusi sebesar 59 persen setiap tahunnya dan pada tahun 2009-2013 mencapai 57,6 persen dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk Indonesia (Bappenas, 2016). Selain itu, pada krisis ekonomi 1997/1998 Usaha Mikro Kecil (UKM) dapat menyediakan lapangan kerja saat banyak perusahaan besar gulung tikar. Pada periode 2011-2015 pertumbuhan Usaha Mikro Kecil (UKM) mencapai 2,4 persen dengan 8,7 persen pertumbuhan pada usaha kecil yang menandakan adanya usaha yang “naik kelas” disamping merupakan hasil dari peningkatan investasi pada usaha kecil yang mencapai angka rata-rata 15,7 persen (Bappenas, 2016).

Menurut data dari Bank Indonesia (2016), setiap tahunnya kredit UMKM mengalami perkembangan. Selain Bank, banyak juga perusahaan milik negara dan perusahaan swasta yang ikut membantu peningkatan UMKM di Indonesia. Dan menyadari pentingnya kontribusi UMKM dalam meningkatkan perekonomian yang positif di Indonesia. Tiga perusahaan milik negara bekerja sama untuk meningkatkan UMKM di Indonesia. Tiga perusahaan milik negara PT Permodalan Nasional Madani dengan PT BNI Life Insurance dan Jamkrindo berkomitmen mendukung kegiatan UKM di

Indonesia. Pada awal 2016 AEC (*ASEAN Economic Community*) telah berpengaruh terhadap UKM. UKM harus bersaing dengan pengusaha dari negara southwest Asia yang dapat merangsang minat pengusaha Indonesia untuk membangun dan menciptakan inovasi UKM mereka. (Taufiq & Jatmika, 2017).

Keberhasilan usaha biasanya diidentifikasi dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya, yang bisa dilihat dari volume produksi yang tadinya bisa menghabiskan sejumlah bahan baku per hari meningkat menjadi mampu mengolah bahan baku yang lebih banyak. Keberhasilan usaha sangat penting dilakukan oleh wirausaha untuk dapat mempertahankan posisinya di pasar dan dapat menarik konsumen menjadi konsumen yang loyal terhadap usaha yang dijalankan, peluang kegagalan dalam pengelolaan usaha mikro kecil akan lebih besar dibandingkan dengan usaha yang berskala menengah atau besar. Hal ini dikarenakan pada level usaha mikro kecil sebuah usaha harus memiliki perhatian dan optimalisasi pada pengelolaannya, menjadi salah satu faktor keberhasilan usaha.

Dengan adanya ketahanan usaha, maka untuk mencapai tujuan keberhasilan usaha harus dilihat juga laba yang diperoleh dari perusahaan dan tingkat kepuasan konsumen terhadap produk atau jasa yang telah dikeluarkan perusahaan. usaha semakin hari semakin terus berkembang dan untuk memasarkan produk yang telah diciptakan perusahaan, maka dibutuhkan satu unit bisnis untuk mendistribusikan, memasarkan, dan menjual produk tersebut kepada konsumen terkhusus nya dibidang jasa.

Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam menghadapi tantangan berat ditengah perhambatan ekonomi akibat perang dagang dan pandemi virus corona (covid 19). Tantangan perekonomian saat ini sangat lah berat sehingga masyarakat berada dalam kondisi waspada dan sangat berhati-hati dengan membatasi bepergian. Tentunya hal ini berimbas kepada transaksi jual beli dipasaran. Dan beberapa elemen yang terkena imbasnya yaitu, restoran, pasar, dan pusat perbelanjaan, hingga para pemilik UKM. Pada krisis ekonomi tahun 1998 dan 2008, sektor UKM memang jadi penopang ekonomi karena

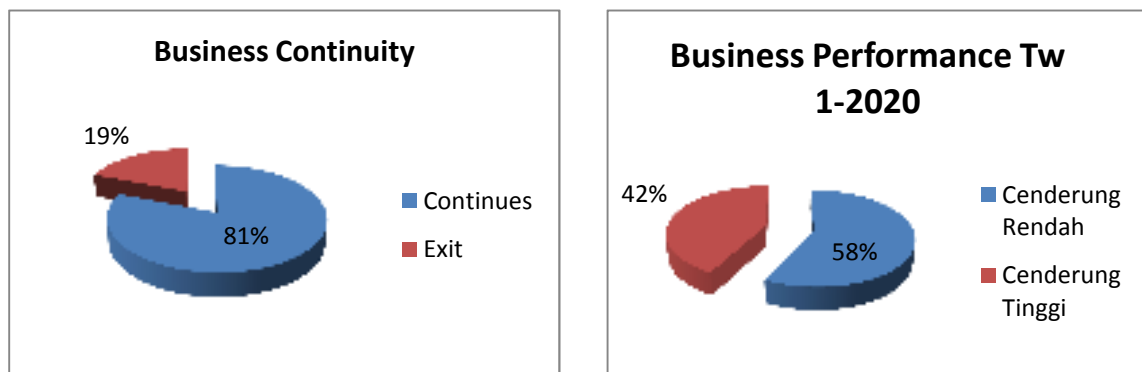
mayoritas belum dapat diakses finansial dan permodalan sehingga tidak terdampak krisis. Namun saat ini, sektor UKM paling rentan atas dampaknya virus corona sekarang.

Data Goldman Sachs menunjukkan sebanyak 96% pemilik UKM di Amerika Serikat telah merasakan dampak dari pandemik covid 19 dan 75% dari usaha mereka mengalami penurunan penjualan. EIU (*Economist Intelligence Unit*) memperkirakan perekonomian global akan berkontraksi 2,2% pada tahun 2020. Padahal perkiraan Produk Domestik Bruto (PDB) global sebelumnya diperkirakan tumbuh menjadi 2,3% dan terdapat perbedaan yang signifikan pada pertumbuhan PDB di tahun 2020 di negara-negara G20 dari pertumbuhan yang diramalkan sebelumnya. (Citradi 2020)

Berdasarkan PDB, di China hanya mampu tumbuh 1% dan menjadi pertumbuhan terendah dalam 30 tahun terakhir. Walaupun dalam jumlah kasus di China sudah mencapai puncaknya sejak awal maret tahun 2020 dan kini aktivitas ekonomi kembali bergerak, tetap saja dampak penyebaran virus di negri panda ini masih akan terasa pada kartal kedua EIU (*Economist Intelligence Unit*) juga memperkirakan akan turun nya pertumbuhan ekonomi RI dari sebelumnya 5,1% menjadi hanya 1% saja di tahun 2020. Artinya, terjadi keterlambatan yang signifikan (-410 basis poin) Sementara di dalam Negeri, Ketua Umum HIPMI JAYA, Affifudin Suhaeli Kalla mengatakan, omset UMKM Indonesia telah berkurang hingga 70% dalam sepekan terakhir.

Dampak perekonomian Indonesia sendiri, salah satu faktor dari Virus Corona (Virus Covid 19) menyebabkan kurs dollar terhadap rupiah meninggi hingga mencapai 16.000/\$US bahkan, laporan dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan terjadi nya penurunan dalam beberapa minggu terakhir. Indeks Harga Saham Gabungan merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek (Luthfi 2020)

Tantangan perekonomian saat ini, sangat berat dampaknya. Bukan saja dirasakan pada tingkat global, tingkat nasional, bahkan sampai tingkat lokal. Beberapa elemen usaha juga ikut terkena imbas dari covid 19 seperti usaha restoran, pasar, pusat perbelanjaan, dan transportasi online. Bukan saja di perusahaan besar, tetapi juga pada usaha kecil dan menengah (UKM). Untuk memperoleh gambaran kinerja UKM triwulan 1 tahun 2020 di Kota Medan, dilakukan pra-survey dengan gambaran seperti dibawah ini.



**Gambar 1.3 Chart-BP (TW 1-2020)**

Pada gambar 1.3 merupakan gambaran pra-survey dalam penelitian ini dan mengenai kinerja UKM di Kota Medan terhadap 42 usaha. Dan hasil yang telah didapat merupakan rata-rata dari dimensi kinerja antara lain yaitu, penjualan, harga, biaya, dan bahan baku dengan pertanyaan “berapa persen pencapaian penjualan dimana usaha dapat dibandingkan dengan target yang direncanakan TW1 2020?” setelah dirata-rata kan, hasilnya menunjukkan bahwa 58% kinerja 42 UKM Kota Medan cenderung rendah. selain itu, 19% dari UKM tersebut akhirnya memutuskan untuk keluar dari bisnisnya. Hal ini menjadi masalah kalau dihubungkan dengan kesuksesan dan keberlanjutan UKM di Indonesia khusus di Kota Medan.

Masalah kegagalan atau keberhasilan sebuah usaha dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal baik pada level organisasi maupun pada level

individu (Munizu, 2010; dan Sari & Sitepu, 2016). Pada faktor internal dan faktor eksternal tersebut terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha antara lain faktor peluang, faktor manusia (SDM), faktor keuangan, faktor organisasi, faktor perencanaan, faktor pengelolaan usaha, faktor pemasaran dan penjualan, faktor administrasi, faktor Peraturan Pemerintah, politik, sosial, ekonomi, dan budaya lokal (Hendro, 2011). Hal ini dipertegas oleh Zaky dkk (2018) dalam survei mengenai masalah utama yang dihadapi UMKM di Indonesia adalah Modal (38.82 persen), Sumber Daya Manusia (29.41 persen), Fasilitas (15 persen), Market (7.94 persen), Regulasi dan Undang-undang (8.82 persen).

Salah satu faktor yang diteliti hendro (2011) yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha adalah faktor peluang, faktor manusia (SDM), faktor keuangan, faktor organisasi, faktor perencanaan, pengelolaan usaha, faktor pemasaran dan penjualan, faktor administrasi dan faktor pemerintah. Berdasarkan uraian diatas, adanya hubungan antara ketahanan usaha terhadap keberhasilan usaha.

Masalah dalam memperoleh keberhasilan UKM seperti yang dijelaskan diatas membutuhkan perhatian khusus dari sisi faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seorang wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan, dan kemampuan individu untuk berwirausaha (Harahap, 2018) dari sisi level organisasi faktor nya yaitu, sumber daya manusia seperti kemampuan wirausaha untuk bertahan melewati masa ini disebut ketahanan usaha. Zakiy & Fairuzzabadi (2019) meneliti pengaruh ketahanan usaha terhadap keberhasilan usaha pada Pengusaha di Kota Banda Aceh.

Karakteristik kewirausahaan memiliki peran dalam keberhasilan usaha UKM. Mengenai perkembangan usaha UKM menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi karakteristik terhadap keberhasilan usaha ditentukan oleh kreatifits yang tinggi, kepercayaan diri, membangun jaringan hubungan, memiliki pengetahuan usaha dan usaha yang efektif untuk

mencapai keberhasilan usaha itu sendiri. Chamduang, Daowieng, dan Jorajit (2011)

Berdasarkan pembahasan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KETAHANAN USAHA DAN KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA”**

### **1.1 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh ketahanan usaha terhadap keberhasilan usaha pada UKM Kota Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada UKM Kota Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh ketahanan usaha dan karakteristik kewirausahaan secara simultan terhadap keberhasilan usaha pada UKM Kota Medan?

### **1.2 TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ketahanan usaha terhadap keberhasilan usaha pada UKM Kota Medan
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada UKM Kota Medan.

### **1.3 MANFAAT PENELITIAN**

Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Pemerintah

Sebagai sarana untuk pemerintah dalam mengambil kebijakan masalah yang terkait dengan UKM di masa pandemik sekarang.

2. Bagi pelaku usaha

Sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk mengetahui seberapa penting nya pengaruh ketahanan usaha dan karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha khususnya saat menghadapi ancaman eksternal.

3. Bagi Peneliti lanjutan

Sebagai referensi yang dapat dijadikan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh ketahanan usaha dan karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN RUMUSAN**

#### **HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Perbedaan Antara UMKM dengan UKM**

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM alias usaha mikro adalah usaha milik perseorangan atau badan usaha perorangan yang produktif dan memenuhi kriteria yang ditulis oleh Undang-Undang. Aset maksimal dari usaha ini adalah Rp50.000.000,00, omset maksimalnya Rp300.000.000,00. Sedangkan UKM alias usaha kecil menengah adalah usaha yang juga dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan bagian dari usaha menengah atau usaha besar. Asetnya berkisar antara Rp50.000.000,00-Rp500.000.000,00 dengan omzet Rp300.000.000,00-Rp2.500.000.000,00

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang samapai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang. Menurut Kementerian Keuangan, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Tulus Tambunan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah di bahwa Usaha Kecil sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan /usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 atau asset (aktiva ) setinggi-tingginya Rp.600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati ). Contohnya Firma, CV, PT, dan Koperasi yakni dalam bentuk badan usaha. Sedangkan contoh dalam bentuk perorangan antara



lain pengrajin industri rumah tangga, peternak, nelayan, pedagang barang dan jasa dan yang lainnya.

**\* KRITERIA UMKM**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni:

1. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni:
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

2. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta`rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

### **2.1.2 Defenisi Ketahanan**

Ketahanan Usaha adalah konsep multidimensi dan multidisiplin yang berkaitan dengan berbagai bidang, dari sifat material fisik hingga perilaku chologis yang menghasilkan berbagai pendekatan teoritis dan perspektif analisis Gunderson, dkk (2000:289) dalam Santoro, dkk (2018:117). Menurut Cumming et al (2005:194) dalam Santoro, dkk (2018:204) singkatnya, konsepnya ketahanan terkait dengan kemampuan suatu sistem untuk kembali ke keadaan stabil setelah kondisi yang mengganggu. Ketahanan adalah proses adaptasi dinamis yang memungkinkan wirausahawan untuk terus melihat ke masa depan terlepas dari kondisi pasar dan terlepas dari peristiwa destabilisasi yang individu dan interaksi mereka dengan lingkungan (Windle 2011:152-169).

Konsep ketahanan berusaha memahami yang respon berbeda terhadap guncangan eksogen yang mengarah ke arah inovasi (Williams and Vorley, 2014 hal 259). Baron dan Markman (2003:106-109) atau Envick (2005: 1-18) memberikan tambahan bahwa ketahanan merupakan faktor utama yang mendasari sukses dalam pengaturan kewirausahaan. Penulis lain telah menyarankan bahwa kesuksesan dan kinerja kewirausahaan adalah sebuah fungsi ketahanan (Hayward, Foster, Sarasvathy & Fredrickson, 2010:33-39; Markman & Baron, 2003:391)

Supardi (2013:96) menyampaikan bahwa dengan kecerdasan ketahanan seseorang mampu meneduhkan itikad, membekuk onak, dan menawan persoalan untuk mengambil keuntungan, dengan demikian setiap usaha yang dilakukan meraih kesuksesan dan eksis dalam dunia kompetitif.

### **2.1.3 Indikator Ketahanan Usaha (Business Resilience)**

Adapun indikator ketahanan usaha menurut (Reeves et al) Saya dapat beradaptasi dengan perubahan:

1. Redundansi

Kemampuan usaha untuk memiliki akses ke rantai pasokan yang berfluktuasi untuk memenuhi kapasitas produksi dengan cara mencari pemasok tambahan.

2. Diversity

Kemampuan usaha memiliki tim manajemen krisis yang beragam secara kognitif sehingga memiliki beberapa pendekatan

3. Modularitas

Kemampuan usaha untuk memperbaiki sistem modular sesuai kondisi sehingga tetap efisien

4. Evolvabilitas

Kemampuan usaha secara konsisten untuk menyoroti peluang, isu, dan informasi.

5. Prudence

Kemampuan usaha dalam memiliki skenario untuk kondisi terburuk dan mengembangkan strategi kontingensi terhadap masing-masing usaha.

6. Embeddedness

Usaha untuk tetap berperilaku etis dan memberikan dukungan kepada pelanggan, mitra, layanan kesehatan, dan sistem sosial.

Penting bagi UKM untuk mengetahui dimana mendapatkan bantuan keuangan tambahan dari sumber eksternal karena mereka cenderung menghadapi masalah arus kas dalam krisis yang mengganggu. Mampu memantau kemajuan yang memungkinkan pemilik bisnis untuk membuat keputusan dimasa depan serta melacak kemajuan dan tonggak sejarah saat ini. Ini menyediakan platform untuk mengidentifikasi dan membuat perubahan bila perlu untuk UKM. Rendahnya jumlah staff meningkatkan pentingnya kontribusi masing-masing anggota untuk ketahanan. Oleh karena itu, staff yang mampu berkomitmen ditempat kerja mereka memberikan kontribusi langsung terhadap ketahanan usaha.

#### **2.1.4 Faktor-faktor Ketahanan Usaha**

Faktor-faktor *Bussiness Resilience* menurut (Sheppard & Williams,2016:1-11) :

1. Spiritual atau sistem kepercayaan
  - Kemampuan kognitif atau sistem kepercayaan
  - Mimpi, sasaran dan tujuan hidup
  - Faktor-faktor motivasi yang mendorong individu untuk melanjutkan ke arah tertentu;
  - Spiritualitas, kepercayaan pada keunikan atau diri sendiri, rasa kebebasan;
  - Lokus kontrol internal, harapan, optimisme;
  - Keyakinan bahwa kesuksesan tergantung pada arah yang diambil; ketekunan;
2. Kompetensi kognitif
  - Kecerdasan intelektual, akademik, perencanaan, penyelesaian masalah, dan pekerjaan, yang membantu seseorang mencapai impian dan tujuannya;
  - Kemampuan untuk menunda kepuasan;

- Penalaran moral dan kemampuan untuk :
  - 1) Menilai benar dan salah
  - 2) Menginternalisasi cara-cara standart hal-hal apa yang harus dilakukan.
  - 3) Nilai kasih sayang, keadilan dan kesopanan
  - 4) Keinginan untuk melayani orang lain.
  - 5)
- 3. Kompetensi perilaku/sosial
  - Mirip dengan kompetensi kognitif, kecuali tindakan perilaku diperlukan, sebagai lawan dari pemikiran saja;
- 4. Keterampilan sosial dan komunikasi, kecerdasan jalan dan rekan sejawat, bakat, dan kemampuan untuk berempati terhadap kebutuhan orang lain dan memiliki kapasitas untuk keintiman
- 5. Kesejahteraan fisik
  - Kesehatan yang baik, keterampilan pemeliharaan kesehatan;
  - Pengembangan bakat fisik, dan daya tarik fisik
- 6. Stabilitas emosional
  - Kebahagiaan, pengakuan perasaan, keterampilan manajemen emosional dan kemampuan untuk mengendalikan amarah dan depresi;
  - Kemampuan untuk mengembalikan harga diri, humor, dan harapan seseorang.

## **2.2 Pengertian Karakteristik Kewirausahaan**

### **2.2.1 Karakteristik Kewirausahaan**

Karakteristik kewirausahaan adalah sikap atau perilaku seseorang yang mampu menggunakan sumber daya seperti finansial, bahan mentah, dan tenaga kerja dengan upaya-upaya kreatif dan inovatif serta berani menanggung resiko yang moderat untuk menemukan peluang usaha sehingga terciptanya usaha baru (Aprilliani dan Widiyanto, 2018:761-776) kata *entrepreneur* dan *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, berasal dari bahasa Prancis yakni *entreprendre*. Kewirausahaan adalah ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup (usaha) (Kristanto, Ekonomi, Slamet, & Surakarta, 2009:357) oleh karenanya seorang wirausaha yang berhasil harus mempunyai karakteristik kewirausahaan. Karakteristik tersebut meliputi karakteristik demografi seperti umur, dan jenis kelamin, serta latar belakang individu seperti pendidikan dan pengalaman kerja sebelumnya memiliki dampak terhadap niat dan upaya *entrepreneur* (Herawaty & Yustien, 2019:63-76)

Macam-macam karakteristik yang harus dimiliki oleh seseorang wirausaha yaitu meliputi kerja keras, dan disiplin, berbudi pekerti dan bertanggung jawab, dapat mengendalikan emosi, tidak ingkar janji, berani menanggung resiko, belajar dari pengalaman, mandiri, realistis dan berusaha mencari jalan keluar setiap permasalahan (Pradana, 2019:807-818). faktor individual dan faktor lingkungan dapat menentukan keberhasilan suatu usaha. Karakteristik kewirausahaan yang baik, harus dimiliki oleh para pelaku wirausaha terutama untuk faktor individual. Menurut (Segal *et al*, 2009:396) faktor lain yang juga mempengaruhi kompetensi kewirausahaan yaitu sifat-sifat individu wirausaha, seperti motivasi, niat dan pengalaman. Pemahaman tentang karakteristik kewirausahaan diperlukan untuk menilai kompetensi teknis dan manajerial dalam memulai, mengembangkan, dan keberlanjutan usaha kecil (Adegbite *et al.*, 2006:235) dalam (Herawaty, & Yustien, 2019:63-76)

Karakteristik kewirausahaan merupakan suatu kualitas atau sifat yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek, suatu kejadian, integrasi atau sintesis dari sifat-sifat individual dalam bentuk suatu atau kesatuan dan kepribadian seseorang,

dipertimbangkan, dari titik pandangan etis dan moral. Pendapat ini didukung oleh (Alma, 2010:356) mengemukakan bahwa kewirausahaan lebih menekankan pada jiwa, semangat, kemudian diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan. Selanjutnya, (Ardiansyah, 2017:45-60) mengemukakan bahwa karakteristik kewirausahaan yang terdiri dari pengetahuan tentang usaha, imajinasi, pengetahuan praktis, berkreasi, berpandangan jauh kedepan, kemampuan untuk berhitung dan kemampuan untuk berkomunikasi.

#### **i. Indikator Karakteristik Kewirausahaan**

Semakin banyak atau tinggi karakteristik wirausaha yang dimiliki, maka semakin besar kemungkinan untuk menjadi wirausahawan (Pradana, A.E. 2019:807-818) yaitu:

1. Memiliki kreativitas yang tinggi  
Merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk memberi ide yang kreatif dalam memecahkan suatu masalah.
2. Memiliki komitmen dalam pekerjaannya  
Komitmen seseorang yang relatif kuat terhadap organisasi dapat mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi dan bersedia untuk mencapai tujuan sebuah organisasi
3. Memiliki sikap kemandirian  
Kemampuan atau sikap yang dimiliki seseorang untuk berbuat bebas, melakukan sesuatu atas dorongan dari diri sendiri tanpa adanya arahan dari orang lain, untuk kebutuhan diri sendiri.
4. Memiliki rasa tanggung jawab  
Kesadaran dari dalam diri manusia terhadap semua tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja untuk menanggung segala sesuatunya, dan menanggung akibatnya.
5. Keberanian dalam mengambil resiko  
Merupakan salah satu kunci dalam memulai usaha, karena dalam faktor ini banyak sekali item yang mengikutinya, yaitu berani rugi,

berani mengambil keputusan serta berani dalam menghadapi masalah.

### **2.2.3 Faktor-faktor Karakteristik Kewirausahaan**

Pada dasarnya pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan, dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar dari pelaku usaha yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi, dan lain-lain.

(Harahap, 2018:1-155) menjelaskan beberapa faktor:

1. Faktor Personal
2. Faktor Lingkungan
3. Faktor Sosio Demografi
4. Faktor Ketersediaan Sumber Daya Modal

## **2.3 Keberhasilan Usaha**

### **2.3.1 Keberhasilan usaha**

Menurut Andani (2011:89) dalam Dyah Ayu Susanti (2018) menyatakan bahwa keberhasilan usaha merupakan keadaan yang menggambarkan tingkat yang ada diatas rata-rata usaha yang berada didalam derajat nya.

Pendapat lain dengan Dwi (2003:211) dalam Dyah Ayu Susanti (2018) menyatakan bahwa keberhasilan usaha ditunjukkan dengan seberapa besar pencapaian yang telah dicapai oleh perusahaan, apakah pencapaian tersebut telah sesuai dengan tujuan perusahaan.

Keberhasilan usaha merupakan keberhasilan bisnis yang dijalankan dalam mencapai tujuan nya. Keberhasilan UMKM meliputi tujuh aspek antara lain:



peningkatan modal, peningkatan jumlah produksi, jumlah pelanggan, perluasan usaha, perluasan daerah pemasaran, perbaikan sarana fisik, dan peningkatan pendapatan (Rini & Laturette, 2016:56-77)

Keberhasilan usaha menurut penelitian Dirnaludin (2010:50) bukan lah sesuatu yang dapat diraih dalam waktu yang sesaat namun memerlukan upaya yang keras, ketekunan, dan kecekatan dalam mengelola usaha tersebut dengan terus membaca lingkungan eksternal sejalan dengan perubahan dan tuntutan para konsumen.

Keberhasilan usaha menurut Daryanto & Cahyono (2013:13) memiliki sifat-sifat.

- Jujur dan kerja keras serta ulet
- Disiplin dan berani menanggung resiko
- Mampu melaksanakan manajemen dengan baik.

### **2.3.2 Indikator keberhasilan usaha**

Menurut Noor (2007:397) kriteria-kriteria kesuksesan dapat dilihat dari beberapa hal yang penting dan dalam penelitian ini dibuat sebagai indikator keberhasilan usaha yaitu:

1. Laba (profitability)  
Merupakan tujuan utama dari bisnis, dimana peningkatan kekayaan dari hasil penanaman modal.
2. Produktivitas dan Efisiensi  
Produktivitas dan efisiensi suatu usaha akan menemukan besar kecilnya produksi. Hal ini akan mempengaruhi besar kecil nya penjualan dan pada akhirnya menentukan besar kecil nya pendapatan, sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh
3. Daya Saing

Adalah kemampuan atau ketangguhan dalam bersaing untuk merebut perhatian dan loyalitas konsumen. Suatu bisnis dapat mengalahkan pesaing atau paling tidak bisa bertahan menghadapi pesaing.

#### 4. Kompetensi Dan Etika Usaha

Merupakan akumulasi dari pengetahuan, hasil penelitian, dan pengalaman secara kuantitatif maupun kualitatif dalam bidangnya sehingga dapat menghasilkan inovasi sesuai dengan tuntutan zaman.

#### 5. Terbangunnya Citra Baik

Citra baik perusahaan terbagi menjadi dua yaitu, trust Internal dan juga trust eksternal. Trust internal adalah amanah atau trust dari segenap orang yang ada dalam perusahaan. Sedangkan trust eksternal adalah timbulnya rasa amanah atau percaya dari segenap stakeholder perusahaan, baik itu konsumen, pemasok, pemerintah maupun masyarakat luas, bahkan juga pesaing.

### **2.3.3 Faktor-faktor keberhasilan usaha**

Menurut Suryana dalam Sipahutar (2019:11) keberhasilan seorang wirausaha ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

#### 1. Kemampuan dan Kemauan

Orang yang tidak memiliki kemampuan tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.

#### 2. Tekad yang Kuat dan Kerja Keras

Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat tetapi mau bekerja keras dan yang suka bekerja keras tetapi tidak memiliki tekad yang kuat keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.

#### 3. Mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan

Ketika ada suatu kesempatan atau peluang, maka pergunakan kesempatan tersebut dengan sebaik-baiknya agar kedepannya menjadi lebih baik lagi dan berusaha untuk meraihnya.

Dalam ranah kewirausahaan, Hendro (2011), keberhasilan sebuah usaha ditentukan beberapa faktor lainnya, yaitu:

1. Faktor peluang
2. Faktor manusia (SDM)
3. Faktor keuangan
4. Faktor organisasi
5. Faktor perencanaan
6. Faktor pengelolaan usaha
7. Faktor pemasaran dan penjualan
8. Faktor administrasi
9. Faktor peraturan pemerintah, politik, sosial, ekonomi dan budaya lokal.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**

### **Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti dan Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Zakiy, Fairuzzabadi (2019)	Pengaruh Enterpreneuri al Resillience terhadap Entrepreneurs Perceived	Independen : Business Resilience (X1), Stakeholder Engagement (X2)	Analisis Kuantitatif	Enterpreneuri al Resillience Berpengaruh positif dan signifikan terhadap

	<p>Succses yang dimoderasi oleh Stakeholder Engagement pada pengusaha kota Banda Aceh</p>	<p>Dependen :          Entrepreneur          Perceived Success</p>		<p>Enterpreneur Perceived Success, Stakeholder Engagement berpengaruh positif dan signifikan terhadap Enterpreneur Perceived Success</p>
<p>Herawaty dan Yustein (2019)</p>	<p>Pengaruh modal, penggunaan informasi akuntansi dan karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha</p>	<p>Independen :          1. Modal          1 Penggunaan informasi akuntansi          2 Karakteristik kewirausahaan</p> <p>Dependen :          Keberhasilan Usaha (Y)</p>	<p>Analisis Kuantitatif</p>	<p>Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha kecil.</p> <p>Penggunaan informasi akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha kecil.</p> <p>Karakteristik kewirausahaan</p>

				n secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha kecil.
Rahmadani ta nia (2015)	Pengaruh pengetahuan dan karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada wirausaha mikro Kelurahan Madras Hulu Medan Polonia	Independen : Pengetahuan kewirausahaan (X1), Karakteristik Kewirausahaan (X2)  Dependen : Keberhasilan Usaha (Y)	Penelitian Regresi Linear Berganda .	Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Usaha Mikro di Kelurahan Madras Hulu Medan. Karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Usaha Mikro di Kelurahan Madras Hulu

				Medan.
--	--	--	--	--------

## 2.5 Kerangka berpikir

### 2.5.1 Hubungan Ketahanan Usaha terhadap keberhasilan Usaha

Zakiy & Fairuzzabadi (2019) menemukan bahwa ketahanan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Pengusaha di Kota Banda Aceh. Pengaruh ketahanan usaha Terhadap keberhasilan usaha dapat membantu wirausahawan menghadapi guncangan internal dan eksternal dan mungkin menjadi salah satu pendorong keberhasilan usaha. Dimensi ketahanan usaha yang diperoleh melalui analisis faktor adalah sumber daya, optimisme, dan sifat tahan banting. Jadi hasil menunjukkan bahwa tiga dimensi ketahanan usaha adalah keberhasilan usaha .

De Jong & Den Hartog (2007) dalam Santoro, dkk (2018) berpendapat bahwa ketahanan usaha dan keheningan sangat berkorelasi dalam kasus usaha kecil, ketahanan usaha dapat sangat mempengaruhi ketahanan individu dalam keuletan organisasi yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan usaha dan keberhasilan usaha secara keseluruhan. Memang perilaku seseorang sangat mempengaruhi bahwa orang-orang yang berkerja disekitar dan bersamanya, terutama di organisasi yang lebih kecil dengan hierarki yang lebih sedikit. Dalam hal ini, beberapa penulis telah mengusulkan bahwa ketahanan adalah yang utama faktor yang mendasari keberhasilan dalam pengaturan usaha.

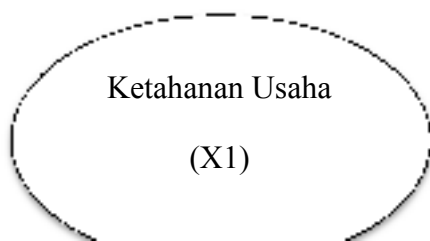
Dengan demikian, penelitian ini merumuskan hipotesis "terdapat pengaruh ketahanan usaha yang signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha pada UKM Kota Medan"

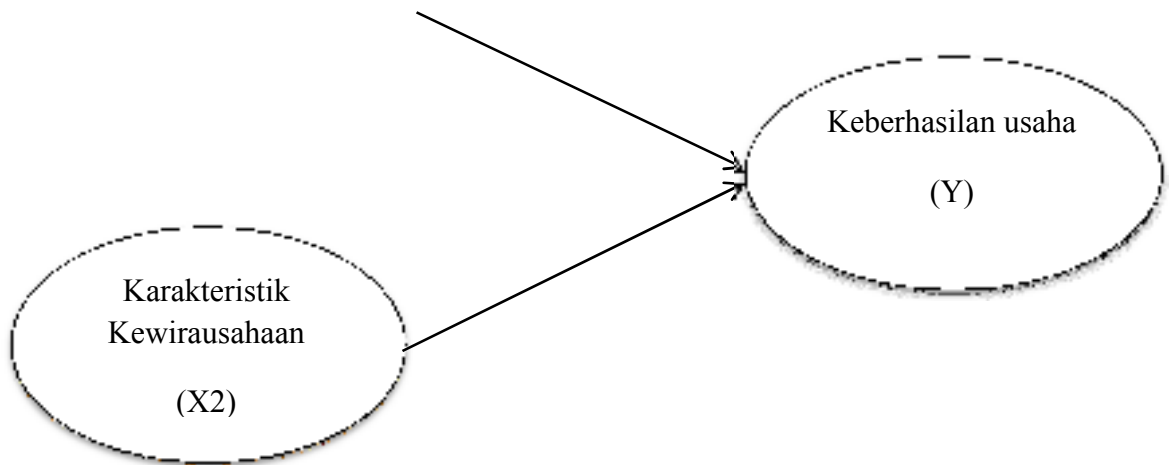
#### **2.4.2 Hubungan karakteristik kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha**

Karakteristik kewirausahaan adalah sikap atau perilaku seseorang yang mampu menggunakan sumber daya seperti finansial, bahan mentah dan tenaga kerja dengan upaya-upaya kreatif dan inovatif serta berani menanggung resiko untuk menemukan peluang usaha sehingga terciptanya usaha baru Aprilliani dan Widiyanto (2018).

Menurut Harefa (2007) didalam penelitian Wijayanto Andi (2010) keberhasilan wirausaha dipengaruhi oleh karakteristik kewirausahaan yaitu kecakapan pribadi, dan kecakapan sosial. Kecakapan pribadi menyangkut soal bagaimana wirausaha mengelola diri sendiri. Kecakapan sosial menyangkut soal bagaimana wirausahawan menanangani suatu hubungan.

Hasil penelitian menurut Herawaty dan Yustein (2019) karakteristik wirausaha secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Adanya hubungan karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan UKM dibidang industri juga telah dibuktikan hasil penelitian Aprilliani dan Widiyanto (2018) yang menjelaskan bahwa karakteristik kewirausahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha Usaha Kecil dan Menengah. Penelitian tersebut menandakan bahwa seorang wirausaha jika memiliki sikap maka keberhasilan dalam usaha akan lebih meningkat.





**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Hipotesis adalah melibatkan dua hipotesis, atau pernyataan tentang parameter populasi. Pernyataan ini disebut hipotesis (Triola, 2014 : 409).

- Ketahanan Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha pada UKM Kota Medan
- Karakteristik Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha pada UKM Kota Medan.
- Ketahanan Usaha dan karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Keberhasilan Usaha pada UKM Kota Medan



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah Ketahanan ;Usaha (X1), Karakteristik Kewirausahaan (X2), Keberhasilan Usaha (Y).

#### **3.2 Waktu dan lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dikota medan pada bisnis yang terdaftar pada dinas koperasi dan UKM Kota Medan, sedangkan waktu penelitian dilakukan sejak bulan November sampai selesai.

#### **3.3 Populasi, sampel dan metode sampling**

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UKM di Kota Medan, dengan pertimbangan pemilihan populasi yang dipilih. Jika sudah memenuhi kriteria yaitu, melakukan usaha dagang selama lebih dari 1 tahun. Menurut Sugiyono, (2017:80) dalam Situmorang (2019) populasi adalah generelasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dapat dipahami sebagai kelompok individu atau objek yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UKM yang terdaftar dalam dinas UKM Kota Medan 2019 dan terdapat 357 pemilik usaha UKM.

Sampel dalam penelitian ini yaitu dinas koperasi UKM Kota Medan yang masih beroperasi. Menurut Sugiono (2017:80) sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. sampel dalam penelitian ini adalah data yang

terdaftar pada dinas koperasi UKM kota Medan yang masih beroperasi. Jumlah sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 105 orang responden karena dianggap mampu mewakili populasi yang ada berdasarkan model estimasi menggunakan maksimum likelihood (ML) minimum diperlukan sampel 105 (Ghozali 2008:64)

Adapun metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan prosedur untuk mendapatkan sampel dengan kriteria yaitu UKM Kota Medan yang umur usahanya minimal sudah 1 tahun membuka usaha, mengingat variabel keberhasilan usaha dioperasionalkan sebagai perbandingan pencapaian dengan target. Target yang ditetapkan disini umumnya mengacu ke Tahun sebelumnya. Dengan kata lain, usaha yang diteliti harus sudah memiliki target yang mengacu ke target Tahun sebelumnya.

### **3.4 Jenis Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis data dalam melakukan penelitian untuk membantu memecahkan masalah:

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden secara langsung dilokasi penelitian melalui kuesioner dan wawancara mengenai variabel yang diteliti. Data primer dalam hal ini adalah identitas konsumen (umur usaha, bidang usaha, nama usaha, nomer telepon, nama pemilik, alamat usaha, e-mail)

### **3.5 Metode Pengambilan Data**

1. Kusioner

Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan langsung dari pengisian kuesioner (angket) yang ditujukan kead responden tentang tanggapan atau pendangannya mengenai ketahanan usaha dan karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha bidang jasa di Kota Medan.

## 2. Wawancara

Merupakan suatu jenis pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan untuk mendapatkan informasi kepada responden tentang tanggapan atau pandangannya mengenai ketahanan usaha dan karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha bidang jasa di Kota Medan.

### 3.6 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Dalam skala ini terdapat skala pengukuran likert. Cara inilah yang digunakan penulis untuk meneliti kuisisioner. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item. Instrumen yang dapat berupa instrument atau pertanyaan.

**TABEL 3.1**

**Skala likert untuk pengukuran ordinal**

KETAHANAN USAHA	SCORE
-----------------	-------

Sangat Rendah	6
Rendah	5
Cenderung Rendah	4
Cenderung Tinggi	3
Tinggi	2
Sangat Tinggi	1
<b>KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN</b>	
Sangat sesuai	6
sesuai	5
Cenderung sesuai	4
Cenderung Tidak Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1
<b>KEBERHASILAN USAHA</b>	
≥100%	6
(80-99)%	5
(60-79)%	4
(40-59)%	3
(20-39)%	2
< 20 %	1

### 3.7 Definisi instrument penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian jg digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti.

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

Variable	Definisi variable	Operasional	Ukuran
<b>Ketahanan Usaha (X1)</b>	Ketahanan bisnis adalah berusaha memahami respon yang berbeda terhadap perubahan dan guncangan eksogen yang mendorong ke arah inovasi (williams and vorley, 2014 hal 259)	Sebagai penilaian pemilik UKM mengenai kemampuan usahanya untuk bertahan menghadapi ancaman eksternal (seperti masa pandemik) pada level organisasi yang diukur menggunakan <b>indikator Ketahanan Usaha</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Redundansi</li> <li>2. Diversity</li> <li>3. Modularitas</li> <li>4. Evolvabilitas</li> <li>5. Prudence</li> <li>6. Embeddedness</li> </ol>	Skala Ordinal
<b>Karakteristik Kewirausahaan (X2)</b>	Karakteristik Wirausaha adalah sikap atau perilaku seseorang yang mampu menggunakan sumber daya seperti finansial, bahan mentah, dan tenaga kerja dengan upaya-upaya kreatif dan inovatif serta berani menanggung resiko yang moderat untuk menemukan peluang usaha sehingga terciptanya usaha baru (Aprilliani dan Widiyanto,	Karakteristik kewirausahaan dioperasionalkan sebagai penilaian pemilik UKM mengenai kesesuaian sifat atau ciri-ciri kepribadiannya dengan karakteristik ideal seorang wirausaha dalam mengelola UKM di Kota Medan pada level individu dengan indikator antara lain: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki kreatifitas tinggi</li> <li>2. Memiliki komitmen dalam pekerjaan</li> <li>3. Memiliki sikap mandiri</li> <li>4. Memiliki rasa tanggung</li> </ol>	Skala Ordinal

	2018)	jawab 5. Keberanian dalam mengambil resiko.	
<b>Keberhasilan Usaha (Y)</b>	Keberhasilan usaha adalah merupakan keadaan yang menggambarkan tingkat yang ada diatas rata-rata usaha yang berada di dalam derajat nya. (menurut Andani 2011 dalam Dyah Ayu Susanti 2018)	Keberhasilan usaha dioperasionalisasikan sebagai keadaan dimana usahanya dipersepsikan (dianggap) mampu memenuhi sasaran usaha yang telah direncanakan usaha sebelumnya melalui indikator keberhasilan usaha antara lain : <ul style="list-style-type: none"> <li>• laba atau keuntungan usaha</li> <li>• produktifitas dan efisiensi</li> <li>• daya saing</li> <li>• kompetensi dan etika</li> <li>• terbangun nya citra baik</li> </ul>	Skala Ordinal

Sumber : Diolah penulis tahun 2020

### 3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner.. Validitas merupakan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Metode yang akan digunakan untuk melakukan uji validitas adalah dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor yang ingin diukur, yaitu dengan menggunakan *coefficient correlation pearson* dalam SPSS. Jika dinilai signifikan ( p value ) > 0,05, maka terjadi hubungan yang signifikan. (Ghozali 2016)

### 3.8.2 Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan tingkat kepercayaan hasil suatu ukuran. Pengukuran yang dimiliki reabilitas yang tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (*reliable*). Alat ukur dinyatakan *reliable* jika memberikan pengukuran yang sama, meski dilakukan berulang kali dengan asumsi tidak adanya perubahan apa yang diukur.

Dalam penelitian ini, uji reabilitas dilakukan dengan melihat hasil perhitungan nilai cronbach alpha ( $\alpha$ ). Suatu variable dinyatakan *reliable* jika memberikan nilai cronbach alpha ( $\alpha$ )  $> 0,6$  yaitu bila dilakkan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda dengan menghasilkan kesimpulan yang sama. Tetapi sebaliknya bila  $\alpha < 0,6$  maka dianggap kurang handal, artinya bila variable-variable berikut dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. (Ghozali 2016)

### 3.9 Uji Asumsi Klasik

Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap gejala penyimpangan asumsi klasik. Dalam asumsi klasik terdapat pengujian yang harus dilakukan. Uji normalitas, uji heterosdasitas. Cara yang digunakan untuk menguji gejala penyimpangan asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut .

#### 3.9.1 Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik mempunyai distribusi yang normal atau mendekati normal (Ghozali 2016) Pengujian normalitas dilakukan dengan cara :

1. Melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal data sesungguhnya di plotkan sedangkan distribusi normal akan membentuk garis diagonal.
2. Melihat histogram yang membandingkan data sesungguhnya dengan distribusi normal.

Kriteria uji normalitas :

- Apabila  $p\text{-value (Pv)} < \alpha (0,05)$  artinya data tidak berdistribusi normal
- Apabila  $p\text{-value (Pv)} > \alpha (0,05)$  artinya data berdistribusi normal

### 3.9.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dipakai untuk menguji sama atau tidaknya varians dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama maka disebut terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya jika varians nya tidak sama atau berbeda maka dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas. Persamaan yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Pada penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji Glejser dimana dapat dilihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali 2016)

1. Tidak terjadi heterokedastisitas, jika nilai signifikansi  $> 0,05$
2. Terjadi heterokedastisitas, jika nilai signifikansi lebih  $< 0,05$

#### ii. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan adanya multikolinieritas. Salah satu metode untuk mendiagnosa adanya multikolinierity adalah dengan menganalisis nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cutoff yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance kurang dari 0.1 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10.

### 3.10 Metode Analisis Data

#### 3.10.1 Metode Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (Ketahanan Usaha , dan Karakteristik Kewirausahaan) terhadap (Keberhasilan Usaha). Didalam menganalisis data, penulis menggunakan bantuan aplikasi *software SPSS for windows*. Persamaan regresi linear multiple adalah persamaan regresi linear dengan variabel bebas lebih dari satu. Bentuk umum persamaan ini yaitu :



$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Keberhasilan usaha

X<sub>1</sub> = Ketahanan Usaha

X<sub>2</sub> = Karakteristik Kewirausahaan

e = Tingkat Kesalahan (*error*)

b<sub>1</sub> = Koefisien Regresi Ketahanan Usaha

b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi Karakteristik Kewirausahaan

### 3.10.2 Uji Parsial (uji-t)

Uji - t menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

H<sub>0</sub> : Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Ketahanan Usaha (X<sub>1</sub>), Karakteristik Kewirausahaan (X<sub>2</sub>), Keberhasilan Usaha (Y).

H<sub>1</sub> : Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Ketahanan Usaha (X<sub>1</sub>), Karakteristik Kewirausahaan (X<sub>2</sub>), Keberhasilan Usaha (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

- H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima : bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas signifikan (p-value) dari  $< \alpha$  0,05.
- H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak : bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas tidak signifikan (p-value) dari  $d > \alpha = 0,05$ .

### 3.10.3 Uji Simultan (F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh ketahanan usaha (X1), karakteristik wirausaha (X2), terhadap keberhasilan usaha (Y) secara bersama-sama.

Rumusan Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1.  $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$

Artinya, variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara serempak/keseluruhan terhadap variabel terikat.

2.  $H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$

Artinya, variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut

Apabila probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Apabila probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

### 3.10.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dilakukan untuk mengukur seberapa besar memberikan penjelasan variabel bebas (Ketahanan Bisnis dan Karakteristik Kewirausahaan) terhadap (Keberhasilan Usaha). Jika  $R^2$  semakin mendekati satu maka menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai hubungan yang besar. Jika sebaliknya  $R^2$  mendekati nol maka hubungan yang kecil. Peneliti menggunakan aplikasi *software SPSS for window*

